

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN BAHASA ANAK DI TK NEGERI 2
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh:

**BETRIA SARI
NPM.1511070141**

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG**

1441/ 2020

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN BAHASA ANAK DI TK NEGERI 2
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



Oleh:

BETRIA SARI

NPM.1511070141

PEMBIMBING I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

PEMBIMBING II : Drs. Sa'idy, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG**

1441/ 2020

ABSTRAK

Media gambar adalah hasil potretan berbagai peristiwa atau objek yang dituangkan dalam bentuk gambar, praktis, mudah dibuat, diminati peserta didik dan berisi bahan atau tema yang diajarkan. Perkembangan bahasa merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi, artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Dengan adanya media gambar pada anak dapat membantu perkembangan bahasa anak. Rumusan masalah dalam penelitian ini: apakah penggunaan media gambar dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak di TK Negeri 2 Bandar Lampung? Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui perkembangan bahasa anak melalui media gambar di Tk Negeri 2 Bandar Lampung.

Penelitian ini merupakan paparan gabungan dari tiga kata “ penelitian, tindakan dan kelas “ penelitian adalah mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk peneliti atau orang-orang dengan subjek penelitian adalah anak kelas B3 yang berjumlah 18 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra siklus dari 18 peserta didik yang berkembang sangat baik (BSB) 0 Anak atau 0%, berkembang sesuai harapan (BSH) 1 Anak 5%, mulai berkembang (MB) 5 anak 27% dan belum berkembang (BB) 12 Anak 67%. Hasil siklus I dari 18 peserta didik yang berkembang sangat baik (BSB) 3 Anak atau 17%, berkembang sesuai harapan (BSH) 5 Anak 27%, mulai berkembang (MB) 6 anak 33% dan belum berkembang (BB) 4 Anak 22%. Hasil siklus II dari 18 peserta didik yang berkembang sangat baik (BSB) 15 Yaitu 83%, berkembang sesuai harapan (BSH) 2 Anak 11%, mulai berkembang (MB) 1 anak 5% dan belum berkembang yaitu tidak ada.

Kata Kunci: *Kemampuan Bahasa, Media Gambar*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK
DI TK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

Nama : **Betria sari**

NPM : **1511070141**

Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

Fakultas : **Tarbiyah Dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

NIP.196306121993032002

Pembimbing II


Drs. Saidy, M.Ag

NIP.196603101994031007

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

NIP.196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK DI TK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh, **BETRIA SARI, NPM: 1511070141**, telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah pada Hari/Tanggal : **Rabu, 05 Februari 2020** pukul **08.00 - 10.00 WIB**. Diruang sidang jurusan **PIAUD** Fakultas **Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**.

TIM PENGUJI

Ketua

: **Dr. Agus Jatmiko, M.Pd**

Sekretaris

: **Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd**

Penguji Utama

: **Dr. Umi Hijriyah, M.Pd**

Penguji Pendamping I

: **Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I**

Penguji Pendamping II

: **Drs. Sa'idy, M.Ag**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 19408281988032002

MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ

إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣٦﴾

Artinya: Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar¹



¹Departemen Agama Republic Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* Cet. Ke-10 (Jakarta: Darus Sunnah, 2011), H.6

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang tiada pernah terhenti sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata 1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dari lubuk hatiku yang paling dalam, karya ini penulis persembahkan untuk :

1. Untuk Ibuku tercinta “Sri Hartini” yang sudah mendukungku dengan sekuat tenaga dan sepenuh jiwa berkat doa-doamu dalam sujudmu aku mampu menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, semoga Allah memberimu kemuliaan dan kebahagiaan didunia juga diakhirat, Untuk pria yang luar biasa dalam hidupku ayah “Bahrom” terimakasih telah mendidikku dan membesarkanku dengan kasih sayangmu terimakasih untuk semua dukunganmu dan terimakasih atas kepercayaan yang ayah percayakan padaku.
2. Adik ku tersayang Beta Andriyani, Beliya Wati yang sekarang juga sedang menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dan satu-satunya adik laki-lakiku Beby Saputra , terimakasih selalu member dorongan, semangat, inspirasi serta mendo’a kan kesuksesanku. serta kakak ku (Alm.Beni Dermawan) yang juga sudah menanti keberhasilan ku.
3. Almamater ku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Betria Sari dilahirkan dan dibesarkan di Desa SukaMarga Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir barat pada tanggal 09 Juni 1997 merupakan anak Pertama dari Empat bersaudara dari pasangan suami istri ayah yang bernama Bahrom dan ibu yang bernama Sri Hartini.

Penulis mengawali pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 2 (SDN) Suka Banjar yang dimulai dari 2003 dan selesai pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung dimulai dari tahun 2009 dan selesai pada tahun 2012. Dan diterima masuk ke Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung Jurusan IPS selama 3 tahun dan menyelesaikan pendidikan disana pada tahun 2015.

Penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada tahun 2015/2016 dengan konsentrasi jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Selama menempuh pendidikan tersebut penulis aktif dalam beberapa kegiatan mahasiswa diantaranya dalam kegiatan berbagai seminar baik seminar Nasional maupun Internasional dan kegiatan organisasi yaitu Himpunan Pemuda dan Pelajar Bangkunt (HP2B)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada saya Dengan rasa syukur yang mendalam, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penggunaan Media Gambar Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Di Tk Negeri 2 Bandar Lampung dapat diselesaikan sholawat serta salam disampaikan kepada nabi Muhammad SAW, Para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari akan kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan, namun atas bimbingan dari berbagai pihak, sehingga semua kesulitan dan hambatan bisa teratasi oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku sekretaris jurusan PIAUD yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. Hj.Romlah, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. Saidy, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberi bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen dilingkungan Fakultas Tarbiyah serta staf Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak mengamalkan ilmunya penuh dengan keikhlasan selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
5. Hj. Sumanti, M.Pd selaku Kepala TK Negeri 2 Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian disekolahan tersebut, dan Vera Dian Astuti, S.Pd selaku Guru Kelas B 3 TK Negeri 2 Bandar Lampung yang telah membantu dalam penelitian ini.
6. Jafar Abas yang telah menemani dan mendampingi perjalanan kuliahku
7. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini Angkatan 2015 khususnya kelas C .
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis, namun telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini terimakasih.

Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan karunianya kepada bapak, ibu, teman dan saudara-saudara semuanya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan , untuk itu kiranya para pembaca dapat memberikan masukan, saran, dan kritikan yang membangun , guna melengkapi tulisan ini..

Bandar Lampung, 12 Desember 2019

Penulis

Betria Sari
NPM 1511070141

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Batasan masalah.....	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	14
F. Alasan memilih judul	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Media Gambar	15
a. Pengertian media gambar	15
b. Fungsi media gambar	19

c. Pemilihan media gambar.....	22
d. Penggunaan media gambar	23
B. Tinjauan Tentang Bahasa Anak	28
a. Pengertian bahasa anak	28
b. Perkembangan bahasa anak usia dini	36
c. Faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan bahasa anak	38
d. Penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak	41
C. Penelitian Yang Relevan.....	43
D. Kerangka Pikir	46
E. Hipotesis Tindakan	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan waktu penelitian	48
B. Metode penelitian.....	48
C. Rancangan tindakan	51
D. Desain dan prosedur tindakan.....	54
E. Kriteria keberhasilan.....	56
F. Sumber data.....	57
G. Instrument pengumpulan data	57
H. Keabsahan data	60
I. Teknik analisis data	61

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	62
1. Gambaran umum tempat penelitian	62
a. Sejarah Berdirinya Taman Kanak-kanak Negeri 2 Bandar Lampung	60
b. VISI, MISI dan Tujuan	63
c. Struktur organisasi	65
d. Keadaan tenaga pendidik	66

2. Analisis data hasil pengamatan mengembangkan bahasa melalui penggunaan media gambar.....	69
a. Pertemuan ke- 1 (siklus I)	69
1. Perencanaan.....	69
2. pelaksanaan Kegiatan.....	70
3. Pengamatan/Observasi	77
4. Refleksi	78
b. pertemuan ke-1 (siklus II)	79
1. Perencanaan.....	79
2. pelaksanaan Kegiatan.....	80
3. Pengamatan/Observasi	87
4. Refleksi	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	128
B. Saran	129

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak.....	10
2. Tabel Hasil Pra Penelitian Perkembangan Bahasa Anak pada Tk Negeri 2 Bandar Lampung	11
3. Tabel Hasil Presentase	12
4. Tabel Tolak Ukur Penilaian	57
5. Tabel Tenaga pendidik.....	66
6. Tabel Sarana Dan Prasarana.....	67
7. Tabel Kondisi siswa tahun pelajaran 2019/2020	69
8. Hasil Perkembangan Bahasa Peserta Didik Pada Siklus I pertemuan I ..	73
9. Hasil Perkembangan Bahasa Peserta Didik Pada Siklus I pertemuan II..	83
10. Hasil Perkembangan Bahasa Peserta Didik Pada Siklus I pertemuan III	93
11. Hasil Perkembangan Bahasa Peserta Didik Pada Siklus II pertemuan I.	101
12. Hasil Perkembangan Bahasa Peserta Didik Pada Siklus II pertemuan II.	109
13. Hasil Perkembangan Bahasa Peserta Didik Pada Siklus I pertemuan III.	117
14. Tabel Repapitulasi Presentase Nilai Peserta Didik Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Melalui Media Gambar di TK Negeri 2 Bandar Lampung Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	125



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran
Kisi Observasi Perkembangan Bahasa Anak
2. Lampiran
Kisi-Kisi Wawancara Dengan Guru
3. Lampiran Iii
Hasil Wawancara Dengan Guru
4. Lampiran Iv
Cover Acc Proposal
5. Lampiran V
Cover Acc Munasqosah
6. Lampiran
Surat Tugas Seminar Proposal
7. Lampiran
Surat Tugas Sidang Munasqosah
8. Lampiran
Berita Acara Proposal
9. Lampiran
Berita Acara Munasqosah
10. Lampiran
Pengesahan Proposal
11. Lampiran
Surat Permohonan Mengadakan Penelitian
12. Lampiran
Suarat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian
13. Lampiran
Kartu Konsultasi
14. Lampiran
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
15. Lampiran
Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari berbagai kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sering dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang arti pentingnya pendidikan itu sendiri. Sesuai dengan undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 5 ayat (1) bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.¹

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal sesuai dalam undang-undang no 20 tahun 2003 pasal 28 ayat (1) dan (2).² Menurut Rahman pendidikan anak usia dini adalah upaya yang berencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik atau pengasuh anak 0-8 tahun dengan tujuan agar anak mampu

¹ Biro Hukum Dan Organisasi Sekretariat Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika), h.8

² Ahmad Susanto, *pendidikan anak usia dini (konsep dan teori)*, (PT Bumi Aksara, 2017), h.16

mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.³ Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke beberapa arah, yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, sosio emosional. Teori-teori perkembangan merupakan dasar pendidikan anak usia dini karena kebanyakan teori pendidikan anak usia dini dikembangkan berdasarkan teori perkembangan anak. Seperti yang dikatakan Hurlock pada dasarnya dua proses perkembangan yaitu pertumbuhan atau evolusi dan kemunduran atau involusi terjadi secara serentak dalam kehidupan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan tidak hanya bermakna kemajuan tetapi juga kemunduran. Perkembangan mencakup hal-hal yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Dalam perkembangan anak usia dini juga terjadi proses perubahan yang bersifat kemajuan dan kemunduran, misalnya anak tumbuh gigi tetapi pada saat yang sama anak mengalami sakit akibat pertumbuhan gigi tersebut.⁴

³ *Ibid*, h.17

⁴ Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Perdana Publishing, 2015), h. 3

Allah swt berfirman dalam al-qur'an surah luqman:

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا
وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ
فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya : *Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan ku sesuatu yang tidak ada pengetahuan mu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-ku, kemudian hanya kepada kulah kembalimu, maka ku beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan (Q.S luqman/31:15)⁵*

Media dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan ke abstrak an bahan dapat di konkret kan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media. Namun perlu diingat, bahwa peranan media tidak akan terlihat bila

⁵ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), h. 303

penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Mana kala diabaikan, maka media bukan lagi seperti alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dalam efisien.

Akhirnya, dapat dipahami bahwa *media* adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.⁶

Media pada hakekatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. ujung akhir dari pemilihan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memungkinkan peserta didik dapat berinteraksi dengan media yang kita pilih. Salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima atau peserta didik. Contohnya jika pendidik akan menyampaikan pembelajaran dengan tema makanan dan minuman, maka pendidik menyiapkan beberapa lembar kertas yang bergambar buah-buahan, sayur-sayuran, lauk-pauk dan minuman. kemudian pendidik memperlihatkan dengan cara memegang gambar tersebut diatas bahu dan menghadap kepada peserta didik.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.120

Dasar penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat kita temukan dalam Alquran. Firman Allah Swt. dalam surah al-Nahl ayat 44, yaitu:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۖ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: *Kami turunkan kepadamu Alquran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan⁷*

Demikian pula dalam masalah penerapan media pembelajaran pendidik harus memerhatikan perkembangan jiwa keagamaan anak didik, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran. Tanpa memerhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir anak didik, guru akan sulit diharapkan untuk dapat mencapai sukses.

Apabila kita telah menemukan alternatif media yang akan kita gunakan dalam pembelajaran, maka pertanyaan berikut nya sudah tersediakah media tersebut disekolah atau dipasaran ? jika tersedia maka tinggal meminjam atau membelinya saja. itupun jika media pembelajaran memang sesuai dengan tujuan yang telah kita rencanakan, dan terjangkau harganya. Jika media yang kita butuhkan ternyata belum tersedia, mau tak mau kita harus membuat sendiri program media sesuai keperluan tersebut. Jadi, pemilihan media itu perlu kita lakukan agar dapat menentukan media yang terbaik, tetap dan sesuai

⁷ Abdul Haris Pito, *Media pembelajaran dalam perspektif Alqur'an*, Vol VI, No.2 Juli-Desember 2018

dengan kebutuhan dan kondisi sasaran didik untuk itu pemilihan jenis media harus dilakukan dengan prosedur yang benar karena begitu banyak media dengan berbagai jenis kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kriteria pemilihan media, memilih media hendaknya tidak dilakukan secara sembarangan melainkan didasarkan atas dasar kriteria tertentu. kesalahan pada saat pemilihan, baik pemilihan jenis media maupun pemilihan topik yang dimediasi, akan membawa akibat panjang yang tidak diinginkan dikemudian hari.

Media gambar adalah media visual dasar / atau media pandang berbentuk 2 dimensi yang dapat mengungkapkan fakta atau informasi. dengan demikian media gambar merupakan sarana yang dapat membantu proses belajar mengajar, sarana itu mencapai proses pembelajaran peserta didik dan dapat membuat pelajaran menjadi menarik dan relatif mudah. Media gambar dapat membantu peserta didik dan guru untuk menciptakan proses pembelajaran lebih baik jika dipakai dengan tepat. berhubungan dengan itu Kemp dan Dayton mengemukakan beberapa kelebihan media gambar yaitu:

1. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih standar
2. Pembelajaran dapat lebih menarik
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar
4. Waktu pelaksanaan dapat diperpendek
5. Kualitas dapat ditingkatkan
6. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan dimana pun diperlukan
7. Sikap positif siswa terhadap materi pelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan
8. Peran guru kearah yang positif.⁸

⁸ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2010), h. 6

Adapun langkah–langkah penggunaan media gambar dalam pelaksanaan pembelajaran menurut dariyanto adalah sebagai berikut:

1. Guru membuka pelajaran dengan terlebih dahulu membacakan teks teks atau pesan yang terdapat dalam media gambar/ foto stori secara keseluruhan .
2. Melalui bimbingan guru peserta didik membaca teks teks yang terdapat dalam media gambar atau foto stori.
3. Guru menerangkan materi pembelajaran dengan mengupas satu demi satu materi yang dikemas dalam media dan peserta didik mengamati gambar / foto yang terdapat didalamnya
4. Guru memilih peserta didik untuk mempraktikkan apa yang terdapat dalam media gambar/ foto stori .
5. Siswa mempraktekkan gerakan gerakan yang terdapat didalam media gambar / foto stori sambil mengingat isi materi yang disampaikan
6. Guru bersama siswa menyimpulkan isi materi yang terdapat didalam media gambar / foto stori
7. Guru mengadakan evaluasi sesuai dengan materi yang disampaikan.⁹

Dengan memperhatikan langkah-langkah penggunaan media gambar diatas dengan penyajian yang tepat maka gambar tersebut mampu bercerita dengan maksud mengambil suatu makna yang ada pada gambar tersebut.

Berkaitan dengan media gambar diatas yang disesuaikan dengan perkembangan bahasa anak dimana prinsip-prinsip perkembangan bahasa anak antara lain yang disajikan oleh Depdiknas dalam Susanto prinsip perkembangan anak sebagai berikut:

1. Sesuaikan dengan tema kegiatan dan lingkungan terdekat
2. Pembelajaran harus berorientasi pada kemampuan yang hendak dicapai sesuai potensi anak
3. Komunikasi guru dan anak akrab dan menyenangkan
4. Guru menguasai pengembangan bahasa
5. Diberikan alternatif fikiran dalam mengungkapkan isi hatinya.¹⁰

⁹ *Ibid*, h.118

¹⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada.Media Group,2011), h.82

masa peka ini merupakan masa munculnya berbagai potensi tersembunyi atau kondisi dimana suatu fungsi jiwa membutuhkan ransangan tertentu untuk berkembang. salah satu aspek perkembangan anak usia dini yaitu aspek perkembangan bahasa.

Dimana dalam perkembangan bahasa mencakup kemampuan membaca, berbicara dan berkomunikasi. Sedangkan pertumbuhan adalah perubahan yang bersifat kuantitatif, sebagai akibat dari adanya pengaruh luar atau lingkungan pertumbuhan mengandung arti adanya perubahan dalam ukuran dan struktur tubuh, sehingga lebih menyangkut perubahan aspek fisik. Pertumbuhan menunjukan makna bahwa seseorang mengalami proses perubahan yang bersifat progresif pada aspek fisik dan psikologis. Perubahan ini lebih bersifat kuantitatif yang terkait dengan jumlah dan ukuran, contoh tambahannya tinggi badan atau berat badan.

Kosakata merupakan unsur bahan yang penting dan perlu dipelajari, dipahami, dan dimengerti agar dapat digunakan dengan baik dan benar. Untuk mempelajari kosakata diperlukan aktivitas tertentu, seperti aktif dan kreatif, membaca buku-buku bacaan serta memperhatikan, mendengarkan informasi dari radio, televisi, dan pidato atau ceramah orang lain, dan lainlain. Dengan aktivitas tersebut akan diperoleh istilah yang dapat menambah pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan untuk memahami, mengerti, mengembangkan, dan menerapkan penguasaan kosakata tersebut dalam praktik kehidupan sehari-hari, baik dalam kegiatan berbicara maupun menulis.

Menurut piaget, perfikir itu mendahului bahasa dan lebih luas dari bahasa. Bahasa merupakan salah satu cara yang utama untuk mengekspresikan fikiran atau perasaan . perkembangan kemampuan bahasa anak ditaman kanak - kanak dipengaruhi banyak nya latihan untuk menggunakan segala sessuatu dan juga adanya ransangan-ransangan untuk perkembangan kearah pemikiran yang positif. jika sel-sel saraf yang ada pada anak tidak diberi ransangan maka lambat laun fungsinya akan berkurang dan mati.¹¹ Perkembangan bahasa anak ditandai dengan adanya kemampuan, yaitu anak mampu menjawab pertanyaan dari guru, anak mampu menceritakan kejadian disekitarnya secara sederhana, anak mampu menjawab pertanyaan dari cerita yang sudah diceritakan guru, anak mampu menceritakan gambar.¹² fungsi pokok bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau saran pergaulan dengan sesamanya.

Menurut Yuliani & Bambang Sujiono beberapa indikator untuk mengembangkan kemampuan bahasa di Taman Kanak-Kanak. Maka dari penulis ingin mengutip beberapa indikator perkembangan bahasa anak antara lain yaitu:

¹¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 36

¹² Ahmad Susanto, *Ibid*, h.15

Tabel 1.1
Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak

Lingkup Pengembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun
Perkembangan bahasa anak usia dini	1. Berbicara menggunakan kalimat sederhana (empat- lima kata)
	2. Senang mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana
	3. Menyebut nama, jenis kelamin dan umur
	4. Mengerti bentuk pertanyaan dan menggunakan kata Tanya
	5. Dapat mengulangi dan menyanyikan lagu anak-anak
	6. Dapat berperan serta dalam percakapan dan tidak mendominasi untuk selalu didengar
	7. Menyebut nama panggilan orang tua

Sumber: Yuliyani Nuraini & Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT Indeks 2011)¹³

Berdasarkan Indikator perkembangan bahasa anak diatas maka penulis menemukan data awal pra penelitian Penggunaan Media Gambar Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak pada Tk Negeri 2 Bandar Lampung

¹³ Yuliyani Nuraini & Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT Indeks 2011)

Tabel 1.2
Hasil Pra Penelitian Perkembangan Bahasa Anak pada Tk Negeri 2
Bandar Lampung

No	NAMA	Kemampuan bahasa							Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Abid	MB	MB	BB	MB	BB	BB	BB	BB
2	Ajeng	MB	MB	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB
3	Annisa	BB	MB	MB	BSH	BSH	MB	MB	MB
4	Aufa	BB	MB	MB	MB	BB	BB	BB	BB
5	Azka	MB	BB	BB	MB	MB	BB	MB	BB
6	Cantika	BB	BB	MB	MB	BB	BB	BB	BB
7	Diny	MB	BB	BB	MB	BB	MB	BB	BB
8	Dzakiyya	BSB	MB	BSH	BSB	MB	MB	BSH	BSH
9	Ghania	MB	BSH	MB	BB	BSH	MB	BSH	MB
10	Janualni	BSH	BB	MB	BB	MB	BB	BB	MB
11	Marinka	BB	MB	BB	MB	BB	BB	BB	BB
12	M. Arden	BB	MB	MB	BB	MB	MB	BB	BB
13	M. Fajri	BB	MB	BB	MB	BB	BB	MB	BB
14	Naufalyn	MB	BB	MB	MB	BB	MB	MB	BB
15	Riani	BSH	MB	BB	BSH	MB	BB	MB	MB
16	Robin	MB	MB	BB	BSH	BSH	BB	BB	BB
17	Savier	MB	BB	BSH	MB	BB	MB	BB	BB
18	Sinta	MB	BB	MB	BB	MB	BB	MB	BB

Sumber: Hasil Pra Penelitian Di TK Negeri 2 Bandar Lampung

Skor penilaian:

1. BB belum berkembang : anak belum mampu melakukan sesuatu dengan indikator skor 50-59, mendapatkan bintang 1
2. Mb mulai berkembang : anak sudah mampu melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain indikator pencapaian skor 60-69 serta mendapatkan bintang 2
3. Bsh berkembang sesuai harapan : anak melakukan kegiatan sendiri dengan skor 70-79, serta mendapat bintang 3
4. Bsb berkembang sangat baik; anak mampu melakukan kegiatan dengan sendiri secara konsisten, skor 80-100, serta mendapat bintang 4.¹⁴

Tabel 1.3
Hasil Presentase

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
----	----------	-------------	------------

¹⁴ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jederal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), h. 5

1	BB	12	67%
2	MB	5	27%
3	BSH	1	5%
4	BSB	0	0%
	Jumlah	18	100%

Berdasarkan tabel diatas perkembangan anak menunjukan bahwa dari 18 anak, ada 12 anak yang belum berkembang, sedangkan yang mulai berkembang ada 5 anak, berkembang sesuai harapan 1 anak, dan berkembang sangat baik ada 0 anak. Dengan demikian penggunaan media gambar untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak di TK Negeri 2 Bandar Lampung masih belum efektif

Berdasarkan Pra Penelitian penulis dilapangan dapat diketahui bahwasanya TK Negeri 2 Bandar Lampung telah menggunakan media gambar dalam upaya perkembangan kemampuan bahasa anak akan tetapi belum terlihat hasil yang optimal, karena terlihat guru kurang memberikan stimulasi kepada peserta didik dalam pengembangan bahasa anak. Sarana prasarana terlihat sudah memadai akan tetapi dalam hal penggunaan dan pemanfaatan sarana tersebut terlihat belum digunakan sebaik-baiknya. Sehingga peserta didik merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran yang monoton. Dengan pembelajaran yang monoton berakibat perkembangan bahasa anak belum berkembang secara optimal dan anak tidak termotivasi untuk mengembangkan bahasa, oleh karena itu di perlukan media-media pembelajaran yang bervariasi dalam pengembangan bahasa anak. Maka dari itu penulis ingin mengangkat tema: penggunaan media gambar dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di TK Negeri 2 Bandar

Lampung, untuk mengetahui apakah media gambar dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas yang mengkaji tentang penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak dan mengingat banyak nya masalah yang mengitari penelitian ini maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

1. Perkembangan bahasa anak masih rendah di TK Negeri 2 Bandar Lampung.
2. Guru hanya menggunakan media gambar berbentuk APE

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas yang mengkaji tentang penggunaan media gambar dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di TK Negeri 2 Bandar Lampung dan mengingat banyaknya masalah yang mengitari penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti:

Meningkatkan kemampuan bahasa melalui media gambar di TK Negeri 2 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Apakah penggunaan media gambar dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak di TK Negeri 2 Bandar Lampung?

E. Tujuan dan Manfaat penelitian

Setelah mengetahui permasalahan yang terjadi maka ada suatu tujuan yang ingin dicapai. Maka Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Gambar Kelompok B 3 di TK Negeri 2 Bandar Lampung.

Maka manfaat dari penelitian ini diharapkan yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan kemampuan pendidik dalam mengembangkan media pembelajaran yang menarik bagi anak usia dini
2. Mendeskripsikan proses pembelajaran yang aktif , menyenangkan, menarik ,serta nyaman dikelas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Media Gambar

1. pengertian media gambar

Menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana, media gambar adalah hasil potretan dari berbagai peristiwa/kejadian, objek, yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar, garis, kata-kata, simbol maupun gambaran.¹⁵ Sudjana dan Rivai (Supartinah), mengemukakan bahwa gambar merupakan pesan visual yang paling sederhana, praktis, mudah dibuat, dan banyak diminati peserta didik terlebih gambar berwarna.¹⁶

Cucu Eliyawati berpendapat bahwa gambar diam atau gambar mati adalah gambar-gambar yang disajikan secara fotografik misalnya gambar tentang manusia, binatang, tempat atau objek lainnya yang ada kaitannya dengan bahan/isi tema yang diajarkan dan bersifat tunggal namun ada yang berseri.¹⁷

Agus F. Tangyong, dkk. mengemukakan gambar yang digunakan dapat berupa gambar bermacam-macam gerak sesuai dengan jenis kata yang dikehendaki (kata kerja), gambar bermacam-macam benda yang diperlukan (jenis kata benda), gambar bermacam-macam bentuk,

¹⁵ Mulyani Sumantri Dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2011), h.183

¹⁶ Supartinah, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Melalui Teknik Pembelajaran Bercerita Gambar Seri*, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, (Volume 04. No. 1) 2011, H. 10

¹⁷ Ahmad Rofi'Uddin & Darmiyati Zuhdi, *Pendidikan Berbahasa Dikelas Tinggi*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2013), h. 115

gambar bermacam-macam keadaan untuk menanamkan kata keterangan (banjir, gunung meletus, dan lain-lain).¹⁸

Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa serta ukuran relatif terhadap lingkungan. Diantara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum diakui. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih menyukai gambar dibandingkan dengan tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disesuaikan dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

- a) Menurut Sadiman, dkk. Bentuk umum dari media gambar terangkum dalam pengertian media grafis. Media grafis adalah suatu media berbasis visual yang terdiri dari simbol-simbol, gambar, titik, garis untuk menggambarkan dan merangkum suatu ide dan peristiwa. Media gambar adalah suatu perantara yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dapat dinikmati dimana-mana.¹⁹
- b) Menurut Cecep Kusnadi dkk. Media gambar adalah media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan melalui simbol-simbol komunikasi visual. Media gambar mempunyai tujuan untuk menarik perhatian, memperjelas materi, mengilustrasikan fakta dan informasi.²⁰
- c) Ricard E Mayer menyatakan bahwa media gambar adalah setiap bentuk grafis statis maupun dinamis antara lain: foto, grafis, denah, ilustrasi (yang terdiri dari dua atau lebih gambar), dan juga animasi atau kartun. Tindakan membangun hubungan antara mental *verbal* dan juga mental *pictorial*

¹⁸ Agus F. Tangyong, *Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 149

¹⁹ Arif s, sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan Dan Pemanfaatannya*.(Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 28

²⁰ Cecep Kunadi, Bambang Sujipto. *Media Pembelajaran Manual Dan Digital*. (Bogor: Ghalia Indonesia. 2013), h. 41

adalah satu langkah penting dalam pemahaman konseptual. Materi yang disampaikan dengan multimedia yang terkonstruksi dengan baik harusnya dapat menjadi lebih baik dalam menerima pesan daripada hanya dengan kata-kata.²¹

- d) Menurut azhar arsyad kata media berasal dari bahasa latin “medius” yang artinya tengah. Secara umum media adalah semua bentuk perantara untuk menyebar , membawa, atau menyampaikan sesuatu pesan dan gagasan kepada penerima.²²
- e) Menurut dhieni media gambar dapat digunakan untuk menjelaskan suatu masalah agar masalah tersebut mudah dipahami oleh anak misal gambar dibuat secara rinci dengan dibawah gambar diberi tulisan.²³

Menurut yuliani nuraini dan bambang sujiono, beberapa hal yang menjadi perkembangan bahasa anak sebagai berikut :

- 1) Berbicara menggunakan kalimat sederhana (empat - lima kata)
- 2) Senang mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana
- 3) Menyebut nama, jenis kelamin dan umur
- 4) Mengerti bentuk pertanyaan dan menggunakan kata tanya
- 5) Dapat mengulangi dan menyanyikan lagu anak- anak
- 6) Dapat berperan serta dalam percakapan dan tidak mendominasi untuk selalu didengar
- 7) Menyebut nama panggilan orang tua.²⁴

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditegaskan bahwa media gambar adalah hasil potretan berbagai peristiwa atau objek yang dituangkan dalam bentuk gambar, praktis, mudah dibuat, diminati peserta didik dan berisi bahan atau tema yang diajarkan. Oleh karena itu gambar dapat dijadikan media dalam kegiatan bercakap-cakap dikarenakan gambar dapat berisi bahan atau tema atau pesan visual yang diajarkan sehingga dapat menarik minat dan perhatian siswa dan diharapkan

²¹ Ricard E Mayer. *Multimedia Prinsip-Prinsip Dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009), h. 95

²² Arif S . Sadiman Dkk, *Op Cit*, h. 6

²³ Naelul Ngulya Dkk, *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Infantia* , Vol. 4 No. 2, Agustus 2016, h. 3

²⁴ Yuliyani Nuraini & Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT Indeks 2011), h. 26

dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Media gambar yang digunakan dalam penelitian ini berisi gambar-gambar yang disesuaikan dengan tema pada hari saat berlangsungnya penelitian. Gambar-gambar tersebut adalah gambar anggota keluarga, rumah, gambar lingkungan sekitar (sekolah, taman, sawah, kantor).

Rusman menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam hal ini pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dengan guru dan sumber belajar baik berupa data, orang lain atau wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. kegiatan belajar mengajar disekolah tidak terlepas dari proses komunikasi maka diperlukan media perantara untuk menyampaikan pesan dari guru kepada peserta didik. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan. Media pembelajaran penting dalam proses pembelajaran, adanya media mendukung proses komunikasi yang dilakukan oleh guru sehingga dapat optimal.²⁵

Menurut Hamzah adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Artinya dengan

²⁵ Rusman, *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013). h. 3

menggunakan media , diharapkan informasi dapat tersampaikan dengan baik, cepat dan tepat.²⁶

Menurut Yusuf Hadi Miarso, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan, serta dapat merangsang pikiran ,perasaan, perhatian, dan kemauan si pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Dari beberapa pengertian dari media pembelajaran diatas dapat diambil sebuah pemahaman bahwa media berhubungan dengan alat untuk menyampaikan pesan baik itu berupa buku, poster, spanduk, maupun alat alat permainan edukatif. Dan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat saranaperantara untuk menyampaikan materi pembelajaran, supaya materi yang diinginkan dapat tersampaikan dengan tepat, mudah, dan diterima serta dipahami sebagaimana mestinya oleh peserta didik.²⁷

2. Fungsi media gambar

Menurut Levie dan Lentz, mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

a) Fungsi atensi

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi

²⁶ M. Fadillah, *bermain dan permainan anak usia dini* (Jakarta : PrenadaMedia Group,2017). h.196

²⁷ M. Fadillah, *ibid* h.197

pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

b) Fungsi afektif

Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

c) Fungsi kognitif

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

d) Fungsi kompensatori

Fungsi kompensatori media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal. Perolehan pengetahuan akan semakin abstrak apabila pesan hanya disampaikan secara verbal.

Dengan adanya empat fungsi ini anak akan memahami lebih mendalam tentang isi materi yang disampaikan oleh gurunya. Hal ini akan memungkinkan terjadinya verbalisme, artinya siswa hanya akan mengetahui tentang kata-kata tanpa mengetahui makna yang terkandung di dalamnya. Hal tersebut akan menimbulkan kesalahan persepsi terhadap siswa.

Oleh karena itu, sebaiknya siswa mengalami pengalaman yang lebih konkrit, pesan yang ingin disampaikan dapat mencapai sasaran dan tujuan.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai berpendapat media gambar dalam proses belajar berguna:

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik;
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga
4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.²⁸

²⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2015), h.28

Dari uraian di atas dapat ditegaskan bahwa media gambar dalam pembelajaran bermanfaat menarik perhatian siswa sehingga siswa tidak mudah bosan, dan siswa lebih mudah memahami kata-kata yang diucapkan guru. Media gambar yang diikutsertakan dalam menerapkan metode bercakap-cakap dapat menjadikan percakapan yang dilakukan guru dengan anak atau anak dengan anak akan lebih konkrit atau jelas maknanya dan siswa akan lebih termotivasi (tertarik) mengikuti kegiatan tersebut.

3. Pemilihan media gambar

Dalam pemilihan gambar yang baik untuk kegiatan pengajaran menurut Azhar Arsyad terdapat beberapa kriteria yang perlu diperhatikan antara lain :

- a) Keaslian gambar . gambar menunjuk kan situasi yang sebenarnya, seperti — melihat keadaan atau benda yang sesungguhnya . kekeliruan dalam hal ini akan memberikan pengaruh yang tak diharapkan gambar yang palsu dikatakan asli.
- b) Kesederhanaan. Gambar itu sederhana dalam warna, menimbulkan kesan tertentu , mempunyai nilai estetis secara murni dan mengandung nilai praktis.jangan sampai peserta didik menjadi bingung dan tidak tertarik pada gambar.
- c) Bentuk item. Hendaknya sipengamat dapat memperoleh tanggapan yang tetap tentang objek-objek dalam gambar.
- d) Perbuatan. Gambar hendaknya hal sedang melakukan perbuatan. Siswa akan lebih tertarik dan akan lebih memahami gambar-gambar yang sedang bergerak.
- e) Fotografi. Siswa dapat lebih tertarik kepada gambar yang nilai fotografinya yang rendah, yang dikerjakan secara tidak profesional seperti terlalu terang atau gelap. Gambar yang bagus belum tentu menarik dan efektif bagi pengajar.
- f) Artistik. Segi artistik pada umumnya dapat mempengaruhi nilai gambar. Penggunaan gambar tentu saja disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.²⁹

²⁹ Arif S. Sadiman Dkk, *Loc Cit*, h. 29

Hal yang lain diungkapkan bahwa dalam menggunakan media gambar ada dua cara yang dapat ditempuh yaitu pertama, memproduksi sendiri berdasarkan rancangan (desain) yang telah dibuat sebelumnya dan kedua, dengan memanfaatkan bahan yang dapat diperoleh dari internet, buku, jurnal, majalah dan bahan cetak lainnya

Kriteria-kriteria dalam memilih gambar seperti yang dikemukakan diatas juga berfungsi untuk menilai apakah suatu gambar efektif atau tidak untuk digunakan dalam pengajaran. Gambar yang tidak memenuhi kriteria tidak dapat digunakan sebagai media dalam pengajaran.

4. penggunaan media gambar

Dalam proses penataan itu harus diperhatikan prinsip-prinsip desain tertentu, antara lain prinsip kesederhanaan, keterpaduan, penekanan, dan keseimbangan. Unsur-unsur visual yang selanjutnya perlu dipertimbangkan adalah bentuk, garis, ruang, tekstur dan warna.

a) Kesederhanaan

Secara umum kesederhanaan itu mengacu kepada jumlah elemen yang terkandung dalam suatu visual. Jumlah elemen yang lebih sedikit memudahkan siswa menangkap dan memahami pesan yang disajikan visual itu. Pesan atau informasi yang panjang atau rumit harus dibagi-bagi ke dalam beberapa bahan visual yang mudah dibaca dan mudah dipahami, demikian pula teks yang menyertai bahan visual harus dibatasi (misalnya antara 15 sampai dengan 20

kata). Kata-kata harus memakai huruf yang sederhana dengan gaya huruf yang mudah terbaca dan tidak terlalu beragam dalam satu tampilan ataupun serangkaian tampilan visual. Kalimat juga harus ringkas tetapi padat, dan mudah dimengerti.

b) Keterpaduan

Keterpaduan mengacu kepada hubungan yang terdapat di antara elemen-elemen visual yang ketika diamati akan berfungsi secara bersama-sama. Elemen-elemen itu harus saling terkait dan menyatu sebagai suatu keseluruhan sehingga visual itu merupakan suatu bentuk menyeluruh yang dapat dikenal yang dapat membantu pemahaman pesan dan informasi yang dikandungnya.

c) Penekanan

Meskipun penyajian visual dirancang sesederhana mungkin, seringkali konsep yang ingin disajikan memerlukan penekanan terhadap salah satu unsur yang akan menjadi pusat perhatian siswa. Dengan menggunakan ukuran, hubungan-hubungan, perspektif, warna, atau ruang penekanan dapat diberikan kepada unsur terpenting.

d) Keseimbangan

Bentuk atau pola yang dipilih sebaiknya menempati ruang penyajian yang memberikan persepsi keseimbangan meskipun tidak seluruhnya simetris. Keseimbangan yang keseluruhannya simetris disebut keseimbangan formal. Keseimbangan seperti ini

menampakkan dua bayangan visual yang sama dan sebangun. Oleh karena itu, keseimbangan formal cenderung tampak statis. Sebaliknya, keseimbangan informal –tidak keseluruhan simetris- memberikan kesan dinamis dan dapat menarik perhatian. Pengembangan visual dengan keseimbangan informal memerlukan daya imajinasi yang lebih tinggi dan keinginan bereksperimen dari perancang visual.

e) Bentuk

Bentuk yang aneh dan asing bagi siswa dapat membangkitkan minat dan perhatian. Oleh karena itu, pemilihan bentuk sebagai unsur visual dalam penyajian pesan, informasi atau isi pelajaran perlu diperhatikan.

f) Garis

Garis digunakan untuk menghubungkan unsur-unsur sehingga dapat menuntun perhatian siswa untuk mempelajari suatu urutan-urutan khusus.

g) Tekstur

Tekstur adalah unsur visual yang dapat menimbulkan kesan kasar atau halus. Tekstur dapat digunakan untuk penekanan suatu unsur seperti halnya warna.

h) Warna

Warna merupakan unsur visual yang penting, tetapi ia harus digunakan dengan hati-hati untuk memperoleh dampak yang baik.

Warna digunakan untuk memberi kesan pemisahan atau penekanan, atau untuk membangun keterpaduan. Di samping itu, warna dapat mempertinggi tingkat realisme objek atau situasi yang digambarkan, menunjukkan persamaan dan perbedaan, dan menciptakan respon emosional tertentu. Ada tiga hal penting yang harus diperhatikan ketika menggunakan warna, yaitu: 1) pemilihan warna khusus (merah, biru, kuning, dsb), 2) nilai warna (tingkat ketebalan dan ketipisan warna itu dibandingkan dengan unsur lain dalam visual tersebut), 3) intensitas atau kekuatan warna itu untuk memberikan dampak yang diinginkan.³⁰

Adapun kelebihan yang dimiliki oleh penggunaan media gambar antara lain :

Media gambar mempunyai keunggulan yang di antaranya sudah umum digunakan, mudah dimengerti, dapat dinikmati, mudah dan murah didapat atau dibuat, dan banyak memberikan penjelasan daripada menggunakan media verbal. Media gambar atau foto mampu memberikan detail dalam bentuk gambar apa adanya, sehingga anak didik mampu untuk mengingatnya dengan lebih baik dibandingkan dengan metode verbal. Selain itu media gambar juga bisa memecahkan masalah yang ada dalam media oral/verbal, yakni dalam hal keterbatasan daya ingat dalam bercerita atau menjelaskan sesuatu.³¹

³⁰ Azhar Arsyad, *Ibid*, h.103

³¹ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), h. 64-65

Selain kelebihan-kelebihan tersebut gambar atau foto memiliki kelemahan yaitu:

- a) Gambar atau foto hanya menekankan persepsi indra mata
- b) Gambar atau foto yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.³²

Menurut Daryanto dalam penerapan pembelajaran melalui media gambar pada anak usia dini dapat menggunakan langkah- langkah sebagai berikut:

- a) Guru membuka pelajaran dengan terlebih dahulu membacakan teks –teks atau pesan yang terdapat dalam media gambar / foto stori secara keseluruhan.
- b) Melalui bimbingan guru, siswa dapat membaca tek- teks yang terdapat dalam media gambar atau foto stori
- c) Guru menerangkan materi pembelajaran dengan mengupas satu demi satu materi yang dikemas dalam media dan siswa mengamati gambar atau foto yang terdapat didalamnya
- d) Guru memilih siswa untuk mempraktikkan apa saja yang terdapat dalam media gambar / foto story
- e) Siswa mempraktekan gerakan- gerakan yang terdapat dlam media gambar/ foto story sambil mengingat isi materi yang disampaikan
- f) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang terdapat dalam media gambar / foto story.
- g) Guru mengadakan evaluasi sesuai dengan materi yang disampaikan.³³

³² Pamuji, *Op Cit*, h. 127

³³ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa 2010), h. 108

B. Tinjauan tentang bahasa anak

1. Pengertian bahasa anak

Bahasa merupakan suatu sistem simbol untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain ,dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi,dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambing atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka.

Bahasa merupakan faktor hakiki yang membedakan manusia dengan hewan, bahasa merupakan anugerah dari Allah Swt, yang dengan nya manusia dapat mengenal atau memahami dirinya, sesama manusia, alam, dan penciptanya serta mampu memposisikan dirinya sebagai makhluk berbudaya dan mengembangkan budaya nya.

Bahasa sangat erat kaitan nya dengan perkembangan berpikir individu. Perkembangan pikiran individu tampak dalam perkembangan bahasa nya yaitu kemampuan membentuk pengertian, menyusun pendapat, dan menarik kesimpulan.

Perkembangan pikiran dimulai dari usia 1,6-2,0 tahun, yaitu pada saat anak menyusun kalimat dua atau tiga kata. Laju perkembangan itu sebagai berikut

- a. Usia 1-6 tahun, anak dapat menyusun pendapat positif, seperti “Bapak Makan”.

b. Usia 2,6 tahun, anak dapat menyusun pendapat negative (menyangkal), seperti : “Bapak tidak makan”.

c. Pada usia selanjutnya, anak dapat menyusun pendapat:

1. Kritikan :” ini tidak boleh, ini tidak baik”.
2. Keragu-raguan : barangkali, mungkin, bias jadi. ini terjadi apabila anak sudah menyadari akan kemungkinan ke khilafannya.
3. Menarik kesimpulan analogi, seperti: anak melihat ayahnya tidur karena sakit, pada waktu lain anak melihat ibunya tidur, dia mengatakan bahwa ibunya tidur karena sakit. berdasarkan budaya yang mereka miliki bersama.³⁴

Bahasa adalah mencakup segala sarana komunikasi dengan menyimbolkan fikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain, sedang kan menurut sumiyati bahasa adalah ucapan fikiran , dan perasaan seseorang yang teratur yang digunakan alat komunikasi antar anggota masyarakat. Bahasa adalah satu sistem yang sekaligus bersifat sistematis dan bersifat sistemis.³⁵

menurut novan ardi wiyani dan barnawi, bahasa pada anak usia dini dapat berkembang dengan cepat jika anak memiliki kemampuan dan didukung oleh lingkungan yang baik.

³⁴ Djawat Dahlan , *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2009), h. 118

³⁵ Yudho Bawono, *Kemampuan Bahasa Pada Anak Prasekolah: Sebuah Kajian Pustaka*, Jurnal Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia 2017, h. 117

Menurut Bromley Bahasa adalah sistem simbol yang teratur untuk mentranfer sebagai ide maupun informasi yang terdiri dari visual maupun verbal. Sedangkan menurut Chaer mendefinisikan bahasa adalah alat verbal untuk komunikasi³⁶

Menurut Tadkiroatun Musfiroh, dalam perkembangan bahasanya, anak usia 4-5 tahun sudah dapat memahami konsep spasial dan posisi, memahami kalimat kompleks, sudah aktif menggunakan sekitar 200-300 kata, mulai mendefinisikan kata, dapat mendeskripsikan membuat sesuatu seperti menggambar, mewarnai dan menempel dan dapat menjawab pertanyaan dengan kata mengapa, apa, atau siapa. Perkembangan bahasa anak dapat mencapai optimal sesuai tahap perkembangannya, bila diberikan stimulasi yang tepat dan sesuai. Anak perlu dilatih kemampuan berbahasanya salah satunya kemampuan berbicara secara terus menerus dengan tujuan membuat anak dapat berpikir dan lebih memiliki perbendaharaan kosakata yang banyak, sehingga dalam menyampaikan sesuatu anak tidak mengalami kesulitan.³⁷

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Tarigan, bahwa bahasa adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan,

³⁶ Hermansyah Trimantara, *mengembangkan bahasa anak usia dini 4-5 tahun melalui alat permainan edukatif puzzle*. Jurnal Al-Athfaal Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Vol. 2 No.1 Tahun (2019)

³⁷ Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Dalam Buku 2: *Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 11, Kementerian Pendidikan Nasional, UNY. 2010, h.114

dan perasaan.³⁸ Haryadi dan Zamzani, mengemukakan bahasa hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab di dalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke sumber lainnya. Stork dan Widdowson, mengungkapkan bahwa pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah suatu proses anak-anak mencapai kelancaran dalam bahasa ibunya dan kelancaran bahasa anak dapat diketahui dari perkembangan bahasanya.³⁹

Pemerolehan kemampuan berbahasa adalah suatu aktivitas yang sangat kompleks, ada kemungkinan tidak ada yang tahu secara pasti bagaimana kemampuan tersebut diperoleh, bahkan orang tuanya pun juga tidak mengetahui dan tidak menyadari bagaimana mereka mengajarkan berbahasa tersebut kepada anaknya. Bahasa secara nyata menyatu dalam kehidupan, di rumah, di sekolah, dimasyarakat, di tempat bermain, dan dimana saja anak berada. Disana terjadi interaksi, dan disitu pulalah terjadi proses belajar berbahasa. Semua terjadi secara berangsur-angsur dan terus menerus. Anak pada akhirnya memiliki pemahaman berkomunikasi dengan lawan bicaranya.⁴⁰

(Departemen Pendidikan Nasional, 2007:3) menyatakan bahwa “Klasifikasi pengembangan berbahasa dimaksudkan untuk

³⁸ Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2012), h.20

³⁹ Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2013), h.139

⁴⁰ Enny Zubaidah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Publishing: Unuversita Negeri Yogyakarta, 2014), h.2

mempermudah guru dan orang dewasa lainnya dalam menstimulasi kemampuan berbahasa anak, sehingga akan tercapai optimalisasi potensi pada masing – masing anak“

Lebih jelasnya dapat diuraikan mengenai pengembangan kecerdasan bahasa anak dalam kemampuannya menerima bahasa mengungkapkan bahasa dan kemampuan memahami konsep keaksaraan. Kemampuan yang dikembangkan adalah :

1) Menerima Bahasa

- a. Mendengarkan orang tua / teman berbicara
- b. Menirukan kembali 3-4 urutan kata
- c. Melakukan 2-3 perintah secara bersama

2) Mengungkapkan Bahasa

- a. Dapat menjawab pertanyaan apa, siapa, mengapa, di mana dan sebagainya
- b. Menirukan kalimat yang disampaikan secara sederhana
- c. Menyebutkan nama benda yang diperlihatkan

3) keaksaraan

- a. Menghubungkan gambar / benda dengan kata
- b. Menyebutkan berbagai bunyi / suara tertentu
- c. Menjiplak huruf, meniru huruf dan membuat huruf.⁴¹

Kata-kata pertama adalah kata-kata yang diucapkan oleh seorang anak setelah mampu berbicara atau berkomunikasi dengan orang lain ,

⁴¹ Puji Lestari, *Pengembangan Berbahasa Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun Melalui Metode Bermain Kartu Huruf Di Tk Psm 2 Kawedanan Magetan*, Jurnal Care Vol. 03 No. 2 Januari 2016

biasanya disertai dengan kemampuan anak untuk merangkai susunan kata dalam berbicara baik dengan orang tua orang lain, kemampuan ini akan terus berkembang apabila anak sering berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.

Anak usia 3-6 tahun berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif dan reseptif. Ketika anak-anak mempelajari bahasa, mereka sedang mengembangkan lima aspek atau komponen yang berbeda. Menurut Beverly Otto (2015: 4) komponen tersebut adalah fonetik (fonem), morfemik (morfem), sintaksis, semantic, dan pragmatic. Untuk lebih jelasnya, berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing aspek bahasa, antara lain:

1) Fonetik (fonem)

Pengetahuan fonetik merujuk kepada pengetahuan mengenai hubungan bahasa-simbol di dalam bahasa. Fonem adalah unit linguistic terkecil berbentuk bunyi, yang membentuk kata jika bergabung dengan fonem yang lain. Perkembangan kemampuan membaca dan menulis mengharuskan anak agar mampu menggunakan simbol yang bisa mewakili bunyi bahasanya di dalam penulisan dan untuk membaca symbol fonemik ketika membaca.⁴²

⁴² Beverly Otto, *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, Ahli Bahasa: Tim Penerjemah Prenadamedia Group, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 4

2) Morfemik (morfem)

Pengetahuan morfemik merujuk kepada pengetahuan struktur kata. Sebuah kata dibangun dari satu atau lebih unit bahasa yang memiliki makna. Unit terkecil yang memiliki makna disebut dengan morfem. Ketika kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan dari tahapan satu kata dan dua kata, anak menggunakan pehamannya mengenai bagaimana kata-kata itu dibentuk ketika anak berusaha berkomunikasi.⁴³

3) Sintaksis

Setiap sistem bahasa memiliki aturan atau tata bahasa yang menentukan bagaimana kata-kata digabungkan untuk membentuk kalimat atau frasa atau ujaran yang bermakna. Aspek pengetahuan bahasa ini disebut pengetahuan sintaksis. Anak-anak belajar bahwa urutan kata atau sintaks penting dalam membangun makna dan dalam memahami pesan orang lain.

4) Semantik

Pengetahuan semantik diperoleh di dalam mempelajari simbol oral atau bahasa lisan yang bermakna. Perkembangan kemampuan semantik berkaitan erat dengan perkembangan pengetahuan konseptual (Vygotsky dalam Beverly Otto).

Pengetahuan semantik merujuk kepada penanaman kata yang merincikan suatu konsep dan juga jaringan semantik atau skemata

⁴³ Beverly Otto, *Ibid*, h.11

yang menunjukkan hubungan timbal balik antarkonsep. Jaringan semantik (skemata) merupakan struktur kognitif di dalam ingatan kita yang mengatur pengetahuan konseptual kita. Jaringan semantik ini memudahkan pembelajaran baru dan ingatan serta berkontribusi terhadap pengaturan pembelajaran konseptual sebelumnya.⁴⁴

5) Pragmatik

(Ninio & Snow dalam Beverly Otto), Pengetahuan pragmatik meliputi pengetahuan atau kesadaran terhadap keseluruhan maksud komunikasi dan bagaimana bahasa digunakan untuk memperoleh maksud tersebut. Pengetahuan pragmatik mencakup maksud berbicara, bentuk tertentu ujarannya, dan antisipasi terhadap ujaran yang mungkin diutarakan oleh pendengar. Pada awal perkembangan kemampuan komunikatif anak, upaya anak terlihat memiliki tujuan atau maksud. Pengetahuan pragmatik juga berkontribusi terhadap kesadaran kita mengenai bagaimana berbicara dengan orang lain, bagaimana untuk berpartisipasi secara lisan dalam berbagai kondisi sosial, dan bagaimana untuk menghasilkan percakapan yang saling berhubungan seperti dalam narasi/cerita. Selain itu, anak-anak memperoleh pengetahuan pragmatik mengenai bagaimana bahasa digunakan untuk menceritakan narasi dan mengkomunikasikan informasi melalui

⁴⁴ Beverly Otto, *Ibid*, h. 8

pengalaman-pengalaman awal mereka dengan buku-buku cerita dan buku informasi.⁴⁵

2. perkembangan bahasa anak

Kalau dirunut-runut sejak masa bayi, banyak perkembangan bahasa anak pada masa batita. Awalnya ketika baru lahir, ia hanya mampu berkomunikasi lewat tangisannya. Entah itu berarti minta makan, minta minum, mengompol, jengkel, atau lainnya

Beranjak ke usia 1,5 bulan sampai 3 bulan, ia mulai ber “au...”. Ia amat menyukai suara yang ditimbulkan dari mulutnya sendiri. Pada umur 6 sampai 10 bulan, si kecil mulai *babbling*, yaitu mengeluarkan suara yang berupa gabungan huruf mati dan gabungan huruf hidup, seperti “ma...” atau “ba...”. Banyak orang tua salah sangka yang menganggap anak sudah mulai bisa berkata-kata. Padahal ia baru sekadar mengoceh yang tidak ada artinya. Singkatnya, ia hanya bereksperimen sehingga bunyi yang dikeluarkannya itu tidak punya makna. Pada usia 10 sampai 12 bulan ke atas, selain *babbling*, si kecil makin variatif. Ia mulai menggunakan bahasa tubuh. Misalnya, saat masih digendong ibunya, kakinya akan mencengkeram tubuh ibu atau menarik baju ibunya sambil berceloteh “E...e...” yang berarti, “Aku masih ingin main dengan Bunda. Jangan pergi dulu dong!”

Pada usia 10 sampai 14 bulan, mulailah muncul kata bermakna dan bertujuan dari mulut mungilnya. Jadi, ketika ia mengatakan “Ma...!”

⁴⁵ Beverly Otto, *Ibid*, h.14

tangannya akan menggapai ke arah ibu, misalnya. Dengan kata lain, ocehan si kecil memiliki arti jika selagi mengeluarkan bunyi ia akan menunjuk ke suatu objek. Beranjak ke usia 13 bulan, anak mulai bisa berkomunikasi dengan bahasa tubuh yang sifatnya representasi atau menggunakan simbol-simbol. Contohnya, saat merasa haus, ia akan menyodorkan cangkir kesayangannya sambil mengatakan “em...ma...!” , walaupun kata-katanya tidak jelas, namun ada maksudnya, yaitu “Tolong dong, cangkirnya diisi. Aku haus ni!” Jadi, karena bahasa anak pada usia ini masih sangat terbatas, ia menggunakan bahasa tubuh sebagai alat bantu untuk berkomunikasi. Pada usia batita ini juga biasanya anak mulai pandai menggunakan gerakan-gerakan simbolis. Misalnya, ketika ia diberi susu yang agak panas, maka ia akan meniup susu.

Adapun usia 18 bulan hingga 2 tahun merupakan masa yang kritis si anak untuk belajar bahasa atau kata-kata baru. Pada usia ini ia mulai mampu menggunakan subyek dan predikat, misal, “Mau in” maksudnya “Mau main”. Masa ini disebut juga masa bahasa telegraf, maksudnya pada usia 1,5 hingga 3 tahun, cara anak berbicara adalah dengan menyingkat-nyingkat kalimat seperti dalam telegram. Misal, “Ka...Bie” padahal maksudnya boneka Barbie.

Menjelang umur 2.5 sampai 3 tahun, ia sudah mulai menggunakan 2 sampai 3 kalimat dengan subyek/predikat yang genap dan pemahamannya pun sudah baik. Hanya saja, tata bahasa anak masih

belum baik. Misalnya, ketika ia melihat induk kucing, ia akan menyebutnya sebagai “mama kucing”. Jadi, ia masih terbentur masalah bahasa, tetapi secara konsep sudah mengerti bahwa mama itu lebih besar dari anaknya. Tentu saja pemahaman anak ini hanya pada bahasa-bahasa yang konkret.

Jadi, jangan sampai kita menanyakan, “Adek, bahagia enggak, sih?” Wah, dia bisa bingung “Bahagia apaan, sih?” Jadi kalau kita ingin berkomunikasi dengan efektif, gunakan bahasa konkret yang biasa digunakan sehari-hari.⁴⁶

3. Faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan bahasa anak

Perkembangan bahasa dibutuhkan sejak dini untuk memperoleh keterampilan berbahasa dengan baik. Dalam bukunya *psikologi perkembangan anak & remaja* syamsu yusuf mengatakan bahwa perkembangan bahasa anak dipengaruhi lima faktor, yaitu kesehatan, intelegensi, status sosial ekonomi, jenis kelamin dan hubungan keluarga.

a) Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupan. Apabila anak pada usia dua tahun pertama sering mengalami sakit-

⁴⁶ Rina Devianty, *Pemerolehan Bahasa Dan Gangguan Bahasa Pada Anak Usia Batita*, Jurnal Vol. IV, No. 1: Januari – Juni 2016

sakitannya maka anak tersebut cenderung akan mengalami keterlambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasa.

b) Status sosial ekonomi keluarga

Perkembangan anak dapat dilihat dari intelegensinya. Anak yang berkembang bahasanya cepat, pada usumnya mempunyai intelegensinya normal atau diatas normal. Namun begitu tidak semua anak yang memahami kelambatan bebahasanya pada usia awal, dikategorikan sebagai anak yang kurang pandai. Selanjutnya hurlock mengemukakan hasil studi mengenai anak yang mengalami keterlambatan mental, yaitu sepertiga dari mereka yang dapat berbicara secara normal dan anak yang berada pada tingkat intelektual yang paling rendah, mereka sangat miskin dalam bebahasanya.

c) situasi ekonomi keluarga

beberapa studi tentang hubungan antara perkembangan bahasa dengan status sosial ekonimi keluarga miskin mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan anak berasal dari keluarga yang lebih baik. Kondisi ini terjadi mungkin akibat disebabkan oleh bedaan kecerdasan atau kesempatan belajar (keluarga miskin diduga kurang memperhatikan perkembangan bahasa anaknya), atau kedua – duanya.

d) Jenis kelamin

Pada tahun pertama usia anak pada anak, tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara pria dengan wanita. Namun mulai usia 2 tahun anak wanita mulai menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak pria.

e) Hubungan keluarga

Hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orang tu yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anak. Hubungan yang sehat antara orang tua dengan anak (perlu perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya), mempalisitasi perkembangan bahasa anak, sedangkan hubungan yang tidak sehat mengakibatkan anak akan mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam perkembangan bahasanya. Hubungan yang tidak sehat itu bisa berupa sikap orang tua yang kasar atau keras kurangnya kasih sayang atau kurangnya perhatian untuk memberikan pelatihan dan contoh dalm berbahasa yang baik- kepada anak, maka perkembangan bahasa anak cendrung akan mmengalami staknasis atau kelainan seperti gagap dalam berbicara, tidak jelas dalam mengungkapkan kata- kata, mersa

takut untuk mengungkapkan pendapat, dan berkata yang kasar atau tidak sopan.⁴⁷

4. Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak

Ada beberapa alasan dipilihnya media gambar sebagai media yang paling efektif dan efisien dalam pengajaran, khususnya pengajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak pada anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a) Media gambar bersifat konkret atau nyata.
- b) Media gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- c) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- d) Media gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia apa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman.
- e) Media gambar mudah didapat, murah dan digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.⁴⁸

Berdasarkan pada pendapat diatas maka dapat dipahami bahwa media gambar sesungguhnya dapat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini, karena dengan memperhatikan

⁴⁷ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 121

⁴⁸ Arif S. Sadiman Dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2010), h.29

gambar yang dimuat, imajinasi anak langsung tertuju pada objek gambar dan hal ini lebih mudah untuk mengingatnya.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak menurut Aguin et al yakni sebagai berikut :

- a) Metode pendekatan touch and gestural cueing dikenal sebagai prompt (prompt restructuring oral muscularphonetic targets), dimana pendidikan memberikan tekanan tempat tertentu diwajah, bibir, dagu untuk membentuk fitur wajah anak ke bentuk yang memproduksi bermacam bunyi.
- b) Pendekatan rhythmic and melodic intonation digunakan untuk memperlambat atau mempercepat bicara , agar anak terbantu mengurutkan silabel dengan kombinasi bertepuk tangan , berbaris ketika siap silabel diucapkan atau mengajar. Dimana , menempatkan pada sebuah kata hal ini dipraktekkan dengan bertepuk tangan ketika mengatakan urutan bunyi atau menyanyikan lagu, melambangkan bola dengan berirama bersama dengan pengucapan kata kata , menyentuh gambar atau kata sembari mengatakannya.
- c) Therapy oral motot, supaya anak merasakan adanya benda dimulutnya dengan tujuan meningkatkan kesadaran sensorik oral , dan dapat dilatih dengan meniup gelembung udara atau balon peluit terompet ,menggunakan lidah untuk menekan makanan

bermacam tekstur dari eskrim, lolipop, permen kenyal , apel keras dan buah kering.⁴⁹

Untuk melaksanakan hal tersebut tentunya tidak terlepas dari bagaimana cara guru memberikan pelajaran kepada anak didik sesuai dengan kelompok usia nya. Dalam mewujudkan hal ini seorang guru harus tau trik trik atau metode metode penerapan pembelajaran supaya tujuan pembelajaran itu tercapai dan tentunya mampu mengembangkan perkembangan bahasa anak. Salah satu cara dalam mengembangkan perkembangan bahasa anak ialah melalui media gambar. Untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar guru harus dapat mampu menciptakan suasana yang kondusif dengan pemilihan gambar yang tepat, dengan menggunakan ,media gambar anak dapat berkomunikasi dan menambah kosakata pada anak.

C. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian relevan yang telah dibahas oleh peneliti terdahulu Antara lain yang dilakukan oleh Ni Made Sri Astuti Nugraha Prodi Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Ganesha tahun 2014 dengan judul penggunaan metode bercerita dengan media gambar dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa dan sikap mandiri anak kelompok A TK Negeri Pembina Bangli tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dengan demikian

⁴⁹ Yuliyani Nuraini & Bambang Sujiono, *Op Cit*, h. 59

dapat disimpulkan bahwa melalui media gambar dengan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan dan sikap mandiri bahasa anak usia dini. Selain itu penelitian relevan oleh Ni Wayan Arik Nuryanti jurusan pendidikan anak usia dini , fakultas ilmu pendidikan universitas pendidikan ganesha singaraja, Indonesia tahun 2014 . penelitian merupakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B2 semester 2 PAUD Sarin Rare Mas Ubud berjalan dengan efektif.⁵⁰

Selain itu penelitian relevan oleh Supriyatti yang berjudul Peningkatan Kemampuan Berbahasa Melalui Media Gambar Anak Kelompok B I di TK TKK Tunar Kartini Moyu dan Sleman Yogyakarta, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui siklus I dan siklus II bahwa Melalui Media Gambar dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan bahasa Kelompok B I di TK TKK Tunar Kartini Moyu dan Sleman Yogyakarta tahun 2016.⁵¹

Adapun penelitian yang relevan oleh Sarayati STKIP Persada Khatulistiwa sintang tahun 2018 yang berjudul penggunaan metode bercerita dengan media gambar dalam upaya meningkatkan kemampuan

⁵⁰ Ni Made Sri Astuti Nugraha, *Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Sikap Mandiri Anak Kelompok A TK Negeri Pembina Bangli*. E-journal program pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Volume 4 , tahun 2014).

⁵¹ Supriyatti, *Peningkatan Kemampuan Berbahasa Melalui Media Gambar Anak Kelompok B I Di Tk TKK Tunar Kartini Moyu Dan Sleman Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Volume 5, Nomor 2 Tahun (2016)

berbahasa dan sikap mandiri anak TK B Dewi Sartika Sintang penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui siklus I dan siklus II Bahwa melalui metode bercerita dengan media gambar dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan bahasa di TK B Dewi Sintang tahun 2018⁵²

Selain itu penelitian relevan oleh Md Pramesti Yogidibrata. Jurusan PG PAUD FIP Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia tahun ajaran 2014/2015. Dengan judul penerapan model pembelajaran Bamboo Dancing berbantuan media gambar untuk meningkatkan perkembangan bahasa lisan anak kelompok B3 TK Widya Santhi Denpasar. penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan bahasa lisan setelah penerapan model pembelajaran bamboo dancing berbantuan media gambar pada anak kelompok B3 semester 2 di Tk Widya Santhi Denpasar tahun pelajaran 2014/2015. Jenis penelitin ini adalah penelitian tindakan dengan dua siklus. Dengan hasil peningkatan hasil belajar berdasarkan data perkembangan bahasa lisan anak kelompok B3 semester 2 di Tk Widya Santhi Denpasar tahun pelajaran 2014/2015.⁵³

Penelitian Relevan Oleh Tatik Ariyati yang berjudul Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar di

⁵² Sarayati, *penggunaan metode bercerita dengan media gambar dalam upaya meningkatkan kamampuan berbahasa dan sikap mandiri anak Tk B Dewi Sartika Sintang*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 1 No 2 Tahun 2018

⁵³ Md Pramesti Yogidibrata, *penerapan model pembelajaran Bamboo Dancing berbantuan media gambar untuk meningkatkan perkembangan bahasa lisan anak kelompok B3 TK Widya Santhi Denpasar*, e-Journal PG PAUD, Volume 3 Tahun 2015.

TK Aisyiyah 5 Rawalo, Banyumas, Jawa Tengah 2013, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui siklus I dan siklus II bahwa Melalui Penggunaan Media Gambar dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak TK Aisyiyah 5 Rawalo, Banyumas, Jawa Tengah 2013.⁵⁴

Berdasarkan lima jurnal yang mengkaji tentang penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak yang penulis kutip maka perbedaan dari penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini diadakan di TK Negeri 2 bandar lampung pada kelompok B 3
2. Penelitian Menggunakan Metode Bercerita dan Tanya jawab.

D. Kerangka Pikir

Pendidikan Anak Usia Dini Adalah pendidikan dari umur 0-6 Tahun yang memiliki beberapa tahapan perkembangan yang harus distimulasi secara maksimal. Terutama pada perkembangan Bahasa Anak, karena ini menjadi faktor penting dalam mengkomunikasikan apa yang diinginkan Anak , dan untuk berinteraksi dengan orang lain. Maka dari itu perlu menstimulasi perkembangan bahasa anak melalui perkembangan kosakatanya.

⁵⁴ Tatik Ariyati, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar di TK Aisyiyah 5 Rawalo, Banyumas, Jawa Tengah 2013*, Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 8 Edisi I, tahun (2014)

Proses pembelajaran yang tidak cukup menarik dan monoton mempengaruhi perkembangan Bahasa anak, hal ini mengakibatkan rendahnya kosakata anak. Salah satunya adalah melalui media yang menarik yaitu penggunaan media gambar , dimana dengan menggunakan media gambar akan menarik perhatian dan minat anak dalam proses pembelajaran maka anak juga akan lebih mudah menerima dan menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Setelah menggunakan Media gambar anak diminta untuk menceritakan kembali didepan kelas menyebutkan tentang tema yang dipelajari yaitu Buah-Buahan dan Binatang dapat memberikan pengaruh dalam mengembangkan Bahasa yang Anak Usia Dini Miliki.

Kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar2.1 Kerangka Berpikir

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan Kajian pustaka dan Kerangka pikir diatas,Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah, “ mengembangkan kemampuan bahasa anak dapat ditingkatkan melalui Media gambar di TK Negeri 2 Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris Pito, *Media pembelajaran dalam perspektif Alqur'an*, Vol VI, No.2
Juli-Desember 2018
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2010)
- Agus F. Tangyong, *Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta:
Grasindo. 2010),
- Ahmad Rofi'Uddin & Darmiyati Zuhdi, *Pendidikan Berbahasa Dikelas Tinggi*,
(Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jendral
Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2013),
- Ahmad Susanto, *pendidikan anak usia dini (konsep dan teori)*, (PT Bumi
Aksara, 2017
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana
Prenada.Media Group,2011),
- Arif S, Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan Dan
Pemanfaatannya*.(Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2015)
- Beverly Otto, *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, Ahli Bahasa: Tim
Penerjemah Prenadamedia Group, (Jakarta: Kencana, 2015)
- Biro Hukum Dan Organisasi Sekretariat Dapartemen Pendidikan
Nasional,*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem
Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika), h.8

Cecep Kunadi, Bambang Sujtipto. *Media Pembelajaran Manual Dan Digital*.

(Bogor: Ghalia Indonesia. 2013)

Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa 2010)

Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011)

Dini Infantia , Vol. 4 No. 2, Agustus 2016

Djawat Dahlan , *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2009)

Enny Zubaidah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Publishing: Unuversita Negeri Yogyakarta, 2014)

Hermansyah Trimantara, *mengembangkan bahasa anak usia dini 4-5 tahun melalui alat permainan edukatif puzzle*. Jurnal Al-Athfaal Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Vol. 2 No.1 Tahun (2019)

Iis Aprinawati, *penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini*, Jurnal Pendidikan anak Usia Dini, Volume 1, Tahun (2017)

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jederal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015)

Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)

Kunandar, S.Pd., *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)

Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2015)

Marlen Tehupeiry, Ign I Wayan Suwatra, Luh Ayu Tirtayani, *penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B Semester I TK Kemala Bhayangkari*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 2. No 1 Tahun (2014)

M. Fadillah, *bermain dan permainan anak usia dini* (Jakarta : PrenadaMedia Group, 2017)

Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* , (Perdana Publishing, 2015)

Md Pramesti Yogidibrata, *penerapan model pembelajaran Bamboo Dancing berbantuan media gambar untuk meningkatkan perkembangan bahasa lisan anak kelompok B3 TK Widya Santhi Denpasar*, e-Journal PG PAUD, Volume 3 Tahun 2015.

Moh Fauziddin, *Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Menceritakan Kembali Isi Cerita Di Kelompok Bermain Aisyiyah Gobah Kecamatan Tambang*, Jurnal Obsesi Volume 1 Nomor 1, (2017)

Mulyani Sumantri Dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2011)

Mulyasa. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)

Naelul Ngulya Dkk, *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia*

Ni Made Sri Astuti Nugraha, *Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Sikap Mandiri Anak Kelompok A TK Negeri Pembina Bangli*. E-journal program pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Volume 4 , tahun 2014).

Nur Herbyanto, dkk, *Statistika Pendidikan*, (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2012)

Paizaluddin, Ermalinda. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

Puji Lestari, *Pengembangan Berbahasa Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun Melalui Metode Bermain Kartu Huruf Di Tk Psm 2 Kawedanan Magetan*, Jurnal Care Vol. 03 No. 2 Januari 2016

Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur`An* (Jakarta: Lentera Hati, 2012)

Ricard E Mayer. *Multimedia Prinsip-Prinsip Dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)

Rina Devianty, *Pemerolehan Bahasa Dan Gangguan Bahasa Pada Anak Usia Batita*, Jurnal Vol. IV, No. 1: Januari – Juni 2016

Rusman, *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)

Rochiati Wiriatmaja, *Metode penelitian tindakan kelas : untuk meningkatkan kinerja guru dan Dospada pengertian*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2016)

Rochiati Wiratmaja. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. (bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: 2006)

Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2012)

Supriyatti, *Peningkatan Kemampuan Berbahasa Melalui Media Gambar Anak Kelompok B I Di Tk TKK Tunar Kartini Moyu Dan Sleman Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Anak Volume 5, Nomor 2 Tahun (2016)

Suyadi. *Panduan penelitian Tindakan kelas*, (Jogjakarta: Alfabeta, 2010)

Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi belajar mengajar*,(Jakarta: Rineka Cipta,2010)

Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)

Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Dalam *Buku 2: Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 11, Kementerian Pendidikan Nasional, UNY. 2010

Tatik Ariyati, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar di TK Aisyiyah 5 Rawalo, Banyumas, Jawa Tengah 2013*, Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 8 Edisi I, (2014)

Yudho Bawono, *Kemampuan Bahasa Pada Anak Prasekolah: Sebuah Kajian Pustaka*, Jurnal Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia 2017

Yuliyani Nuraini & Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT Indeks 2011)

Zainal Aqib, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) TK/RA, SLB/SDLB*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017)



LAMPIRAN DOKUMENTASI







